

## **PENGARUH PERISTIWA POLITIK DALAM NEGERI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN**

**(Studi Peristiwa Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Pengumuman Resmi Komisi Pemilihan Umum Tentang Hasil Rekapitulasi Perhitungan Suara Pilpres, Pengumuman Mahkamah Konstitusi Terkait Sengketa Pilpres, Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, dan Pengumuman Kabinet Kerja Tahun 2014)**

**Weka Nanda Sari**

Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma

**Agung Nugroho Jati**

Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma

### **ABSTRACT**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata indeks harga saham gabungan (IHSG) antara sebelum dan sesudah peristiwa politik dalam negeri, yaitu pemilihan umum presiden dan wakil presiden, pengumuman resmi komisi pemilihan umum tentang rekapitulasi suara pemilihan presiden dan wakil presiden, pengumuman mahkamah konstitusi terkait sengketa pemilihan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman “Kabinet Kerja” tahun 2014. Penelitian ini menggunakan data indeks harga saham gabungan pada saat penutupan harian dengan periode jendela lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman. Teknik analisis data menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham gabungan antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden dan wakil presiden dan peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden. Sedangkan rata-rata indeks harga saham gabungan antara sebelum dan sesudah pengumuman resmi komisi pemilihan umum tentang rekapitulasi suara pemilihan presiden dan wakil presiden, pengumuman mahkamah konstitusi tentang sengketa pemilihan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman “Kabinet Kerja” menunjukkan tidak ada perbedaan.*

*Kata kunci: peristiwa politik dalam negeri, indeks harga saham gabungan*

### **PENDAHULUAN**

Gejolak politik, secara langsung maupun tidak langsung, memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi di sebuah negara. Peristiwa politik memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung namun peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan oleh para pelaku ini untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar akan bereaksi terhadap

informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas di bursa efek.

Kegiatan di pasar modal sangatlah dipengaruhi oleh informasi, baik itu merupakan informasi yang benar ataupun informasi yang tidak benar (isu) sehingga sering terlihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun atau naik sebagai akibat dari beredarnya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan maupun informasi yang bersifat rumor atau isu. Seperti yang dikemukakan oleh Fama (1991 dalam Asri

dan Arief, 1996) bahwa adanya peristiwa politik yang mengancam suatu negara, seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai kerusuhan politik cenderung mendapat respon negatif dari para pelaku pasar.

Peristiwa yang menarik untuk diuji kandungan informasinya adalah pemilihan umum presiden dan wakil presiden, pengumuman resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU) tentang hasil rekapitulasi perhitungan suara pilpres, pengumuman Mahkamah Konstitusi (MK) terkait sengketa pilpres, pelantikan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman menteri kabinet kerja 2014 di Indonesia. Peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden, pengumuman resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengenai hasil rekapitulasi perhitungan suara pilpres, pengumuman Mahkamah Konstitusi (MK) terkait sengketa pilpres, pelantikan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman kabinet kerja merupakan peristiwa non-ekonomi yang mendapat perhatian cukup besar dari media masa, masyarakat luas, dunia internasional, kalangan dunia usaha termasuk di dalamnya investor pasar modal.

Penelitian terdahulu untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik dalam negeri diantaranya mengenai analisis perbandingan pengumuman kabinet gotong royong dan kabinet Indonesia bersatu terhadap reaksi harga saham dan likuiditas saham (studi kasus saham LQ 45 di PT. Bursa Efek Jakarta) oleh Primastono (2006). Penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kabinet gotong royong dan kabinet Indonesia bersatu. Penelitian Hidayat (2009) menunjukkan terdapat rata-rata *abnormal return* di sekitar pemilu presiden 8 Juli 2009. Penelitian pengaruh peristiwa politik dalam negeri (turunnya Suharto, Mahathir dan Thaksin) terhadap integrasi pasar modal (studi pada bursa di lima Negara Asean) oleh Nainggolan (2010) menunjukkan peristiwa politik berpengaruh pada volatilitas harga

saham karena perubahan pemerintahan mengakibatkan perubahan kebijakan-kebijakan yang diambil. Penelitian oleh Manurung dan Ira (2007) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman hasil pemilu legislatif, peristiwa pengumuman hasil pemilihan presiden, dan peristiwa *reshuffle* kabinet.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PERISTIWA POLITIK DALAM NEGERI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi Peristiwa Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Pengumuman Resmi Komisi Pemilihan Umum Tentang Hasil Rekapitulasi Perhitungan Suara Pilpres, Pengumuman Mahkamah Konstitusi Terkait Sengketa Pilpres, Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, dan Pengumuman Kabinet Kerja 2014 di Indonesia)".

#### RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia.
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resmi KPU mengenai hasil rekapitulasi perhitungan suara pilpres pada tanggal 22 Juli 2014 di Indonesia.
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman MK terkait sengketa pilpres pada tanggal 21 Agustus 2014 di Indonesia.
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden pada tanggal 20 Oktober 2014 di Indonesia.

5. Apakah terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman menteri kabinet kerja pada tanggal 26 Oktober 2014 di Indonesia.

### TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia.
2. Untuk menguji perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resmi KPU mengenai hasil rekapitulasi perhitungan suara pilpres pada tanggal 22 Juli 2014 di Indonesia.
3. Untuk menguji perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman MK terkait sengketa pilpres pada tanggal 21 Agustus 2014 di Indonesia.
4. Untuk menguji perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden pada tanggal 20 Oktober 2014 di Indonesia.
5. Untuk menguji perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman menteri kabinet kerja pada tanggal 26 Oktober 2014 di Indonesia.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). IHSG mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Menurut Mariah dan Suharti (2005), IHSG merupakan suatu indikator yang secara umum mencerminkan kecenderungan pergerakan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Menurut Sunaryah (2004), IHSG menggambarkan

suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IHSG adalah angka yang menunjukkan situasi pasar modal atau peristiwa yang terjadi di pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai analisis. Kata gabungan menunjukkan kerja saham yang di dalamnya terdapat lebih dari 1 (satu) saham, bahkan semua saham yang tercatat di bursa tersebut.

#### Faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG

Menurut Alwi (2003 dalam Bagus (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain sebagai berikut.

##### 1. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

Faktor internal (mikro) yang mempengaruhi IHSG adalah sebagai berikut.

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan seperti periklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.

- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal (lingkungan makro)

Faktor eksternal yang mempengaruhi IHSG adalah sebagai berikut.

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- d) **Gejolak politik** dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
- e) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

### Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- Ha<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia.
- Ha<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengenai

hasil rekapitulasi perhitungan suara pilpres pada tanggal 22 Juli 2014 di Indonesia.

- Ha<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Mahkamah Konstitusi (MK) terkait sengketa pilpres pada tanggal 21 Agustus 2014 di Indonesia.
- Ha<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden pada tanggal 20 Oktober 2014 di Indonesia.
- Ha<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman menteri kabinet kerja pada tanggal 26 Oktober 2014 di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Juni - November 2014.

### Sumber Data

Pengambilan data IHSG pada penutupan (*closing*) harian selama periode penelitian yang diambil dari publikasi *Jakarta Composite Index* (IHSG), [researchwww.idx.com](http://researchwww.idx.com).

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IHSG.

#### Variabel Independen

Variabel independen adalah sebagai berikut.

1. Peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden adalah peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia.
2. Peristiwa pengumuman resmi KPU tentang hasil rekapitulasi perhitungan suara pilpres adalah peristiwa pengumuman resmi KPU tentang hasil

rekapitulasi perhitungan suara pilpres pada tanggal 22 Juli 2014 di Indonesia.

3. Peristiwa pengumuman MK terkait sengketa pilpres adalah peristiwa pengumuman MK terkait sengketa pilpres pada tanggal 21 Agustus 2014 di Indonesia.
4. Peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden adalah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden pada tanggal 20 Oktober 2014 di Indonesia.
5. Peristiwa pengumuman menteri kabinet kerja adalah peristiwa pengumuman menteri kabinet kerja pada tanggal 26 Oktober 2014 di Indonesia.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t dengan *paired sample t-test*. Pengolahan data tersebut menggunakan *software statistika*

*SPSS for windows 19*. Pada tingkat signifikansi 0,05 kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $p-value > \alpha$ ), yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa politik dalam negeri.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $p-value < \alpha$ ), yang artinya terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa politik dalam negeri.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggunakan uji t dengan *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peristiwa/Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil Penelitian
Pemilihan umum presiden dan wakil presiden	-6,231	-2,447	Terdapat perbedaan
Pengumuman resmi KPU	-0,859	-2,447	Tidak terdapat perbedaan
Pengumuman MK	-0,931	-2,447	Tidak terdapat perbedaan
Pelantikan presiden dan wakil presiden	-4,055	-2,447	Terdapat perbedaan
Pengumuman menteri kabinet kerja	-1,135	-2,447	Tidak terdapat perbedaan

### 1. Pembahasan Hipotesis 1

Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $-6,231 < t_{tabel}$   $-2,447$  dan  $p-value$  sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tanggal 22 Juli 2014 di Indonesia terbukti. Hal ini disebabkan karena para investor menaruh harapan besar pada Jokowi-JK. Para investor menilai kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan lebih baik daripada pemerintahan sebelumnya dan keyakinan investor semakin kuat karena berdasarkan hasil *pooling* dari berbagai lembaga survei Pasangan Jokowi-JK lebih unggul dibandingkan dengan Prabowo-Hatta.

### 2. Pembahasan Hipotesis 2

Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,859 < t_{tabel}$   $-2,447$  dan  $p-value$  sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah pengumuman resmi KPU di Indonesia terbukti. Hal ini disebabkan karena investor mempercayai hasil *quick count* yang dilakukan oleh berbagai lembaga survei seperti Populi Center, CSIS, Litbang Kompas, Indikator Politik Indonesia, Lingkaran Survei Indonesia, Radio Republik Indonesia (RRI), Saiful Mujani *Research Center* yang menyatakan bahwa Jokowi-JK lebih unggul daripada Prabowo-Hatta. Oleh karena itu, pasar juga mempercayai bahwa pengumuman resmi KPU akan sama hasilnya dengan *quick count* ([www.Jakartainvestor.daily.com](http://www.Jakartainvestor.daily.com)). Dengan demikian, dapat dipahami apabila tidak terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah pengumuman resmi KPU.

### 3. Pembahasan Hipotesis 3

Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,931 > t_{tabel}$   $-2,447$  dan  $p-value$  sebesar  $0,388 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata IHSG) antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman MK terkait sengketa pilpres pada tanggal 21 Agustus 2014 di Indonesia tidak terbukti, hal ini disebabkan karena setelah hasil *quick count* keluar, para investor sudah menganggap masa-masa kritis politik sudah selesai dan dimenangi oleh calon yang diinginkan *market* yaitu pasangan Jokowi-JK sehingga pada saat MK mengumumkan secara resmi hasil sengketa pilpres IHSG tidak terdapat perbedaan ([www.koran.Jakarta.com](http://www.koran.Jakarta.com)).

### 4. Pembahasan Hipotesis 4

Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,055 < t_{tabel}$   $-2,447$  dan  $p-value$  sebesar  $0,007 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden pada tanggal 20 Oktober 2014 di Indonesia terbukti. Hal ini disebabkan karena investor merespon positif pelantikan Jokowi-JK. Selain itu, investor juga merespon positif pertemuan Joko Widodo dengan Prabowo Subianto. Pelaksanaan pelantikan yang berjalan lancar menambah *confidence* investor terhadap perkembangan politik di tanah air, sehingga rata-rata IHSG terdapat perbedaan ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

### 5. Pembahasan Hipotesis 5

Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,135 > t_{tabel}$   $-2,447$  dan  $p-value$  sebesar  $0,300 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet Kerja pada tanggal 26 Oktober 2014 di Indonesia tidak terbukti. Hal ini diduga disebabkan karena setelah nama menteri kabinet kerja diumumkan, pelaku pasar masih menunggu pembuktian dari para menteri tersebut bagaimana mereka bekerja dan membuahkan hasil di masing-masing bidangnya. Selain itu para

investor juga masih menanti keputusan pemerintah dalam menaikkan harga BBM subsidi. Kepala Riset Universal Broker, Satrio Utomo pada hari Senin (27/10/2014) mengungkapkan “IHSG kemungkinan di sepanjang minggu ini akan tetap di zona positif meski tidak akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan” (www.suara.com).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh peristiwa politik dalam negeri (studi peristiwa pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden, pengumuman resmi KPU mengenai hasil rekapitulasi perhitungan suara pilpres, pengumuman MK terkait sengketa pilpres, pelantikan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman menteri kabinet kerja 2014 di Indonesia) maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia.
2. Tidak terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resmi KPU tentang hasil rekapitulasi perhitungan suara pilpres pada tanggal 22 Juli 2014 di Indonesia.
3. Tidak terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman MK terkait sengketa pilpres pada tanggal 21 Agustus 2014 di Indonesia.
4. Terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden pada tanggal 20 Oktober 2014 di Indonesia.
5. Tidak terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman menteri Kabinet Kerja pada tanggal 26 Oktober 2014 di Indonesia.

## SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk meminimalkan risiko investasi, jika terjadi peristiwa politik atau peristiwa yang memiliki pengaruh yang kuat pada berbagai sektor seperti peristiwa pemilihan umum

presiden dan wakil presiden dan pelantikan presiden dan wakil presiden, investor sebaiknya mencari informasi yang cukup untuk menyesuaikan portofolio investasinya.

2. Pemerintah harus bisa menjaga stabilitas politik, keamanan dan ekonomi negara, terutama pada saat terjadi peristiwa politik dalam negeri seperti peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden dan pelantikan presiden dan wakil presiden karena hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan pasar.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menetapkan waktu pengamatan yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. dan F. Arief. 1994. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik dalam Negeri. *Kelola* Vo. VII No. 18 hal. 137-152. MM UGM.
- Bagus, D. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Diakses 5 November 2014.
- Hidayat, T. 2009, “Pengaruh Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 8 Juli 2009 di Indonesia Terhadap Abnormal Return di Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi*, Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Jakarta Investor Daily, (2015) ”Ekspektasi Pasar Pasca Pilpres 2014” dari [http://\(I\)ndeks \(H\)arga \(S\)aham \(G\)abungan ekspektasi positif PASCA PILPRES 2014 @ihsg.htm](http://(I)ndeks (H)arga (S)aham (G)abungan ekspektasi positif PASCA PILPRES 2014 @ihsg.htm). Diakses pada 29 November 2014.
- Kompas.com, (2014) ”Jokowi Dilantik IHSG Tancap Gas dan Ditutup di 5.040,53” dari <http://bisnis keuangan.kompas.com>. Diakses pada 29 November 2014.
- Koran Jakarta, (2015) “Pasar Saham Kembali Siaga Satu” dari <http://Koran Jakarta - Pasar Saham Kembali Siaga>

- Satu.htm. Diakses pada 29 November 2014.
- Indonesia, ensiklopedia bebas.htm. Diakses 5 November 2014.
- Manurung, A. H. dan C. Ira. 2007. Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Transaksi Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 7 No. 2 hal. 135-146.
- Mariah, F. dan L. Suharti, 2005. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Pada 5 Negara di Asia serta Korelasi Antara Indeks Harga Saham Pada 5 Negara di Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia Tahun 2001-2003 (Studi Kasus Nikei Stock Average 225 Index, Hang Seng Index, Shenzhen Composite Index, SE Index dan SET Index). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Krieten Petra Surabaya.
- Nainggolan, A. 2010. Analisis Pengaruh Peristiwa Politik (Turunnya Suharto, Mahathir, dan Thaksin) Terhadap Integrasi Pasar Modal. *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Primastono, I. 2006. Analisis Perbandingan Peristiwa Pengumuman Kabinet Gotong Royong dan KLabinet Indonesia Bersatu Terhadap Reaksi Harga Saham dan Likuiditas Saham. *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Suara.com, (2014) "Postur Kabinet Jelek IHSG Masuk Zona Merah" dari [http://Postur Kabinet 'Jelek', IHSG Masuk Zona Merah.htm](http://PosturKabinet'Jelek',IHSGMasukZonaMerah.htm). Diakses pada 29 November 2014.
- Sunariah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2014), "Indeks Harga Saham Gabungan" [http:// Wikipedia bahasa](http://WikipediaBahasa)